



**MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM MBKM KAMPUS MENGAJAR  
DI UNIVERSITAS DJUANDA BOGOR**

**MONITORING AND EVALUATION OF THE TEACHING CAMPUS MBKM  
PROGRAM AT DJUANDA UNIVERSITY BOGOR**

**Namira Fauziah<sup>1</sup>, Siti Alpi Napisah<sup>2</sup>, Mira Salvia<sup>3</sup>, Arya Zahid R<sup>4</sup>, Abdul Kholik<sup>5</sup>, Syukri  
Indra<sup>6</sup>**

<sup>123456</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendiidkan Guru,  
Universitas Djuanda Bogor Jl Tol Ciawi No 1 Kontak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

<sup>5</sup>Kosrespondensi: Abdul Kholik ([abdul.kholik@unida.ac.id](mailto:abdul.kholik@unida.ac.id))

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui MONEV dari program MBKM kampus mengajar di Universitas Djuanda Bogor. Dalam proses pengumpulan data atau analisis, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk wawancara dan menggunakan sumber data sekunder, yaitu metode studi literatur yang menjadi bahan penulisan yakni: buku, jurnal, ataupun materi kuliah yang terkait dengan pembahasan. Hasil analisis diketahui bahwa salah satu kegiatan program MBKM yaitu Kampus mengajar, yang diluncurkan oleh Kemendikbud di tahun 2020, sudah sampai di angkatan ke 4, yang mana disetiap angkatan, peserta Kampus Mengajar mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Hanya saja pada angkatan ke 3 program Kampus Mengajar ini mengalami penurunan, tetapi kembali melejit di angkatan ke 4. Program ini terus dikembangkan melalui proses MONEV di setiap bulannya agar tujuan dari program Kampus Mengajar ini tercapai.

**Kata Kunci:** *Monitoring, evaluasi, MBKM, dan DIKJAR*

**Abstract**

*The purpose of this study was to find out MONEV from the MBKM program on campus teaching at Djuanda University, Bogor. In the process of collecting data or analysis, the*

---

*author uses qualitative research methods in the form of interviews and uses secondary data sources, namely the method of literature study which is used as writing material, namely: books, journals, or lecture material related to the discussion. The results of the analysis show that one of the MBKM program activities, namely the Teaching Campus, which was launched by the Ministry of Education and Culture in 2020, has reached the 4th generation, in which in each generation, the Teaching Campus participants have increased every year. It's just that in batch 3 the Teaching Campus program experienced a decline, but it skyrocketed again in batch 4. This program continues to be developed through a MONEV process every month so that the goals of the Teaching Campus program are achieved.*

---

**Keywords: Monitoring, evaluation, MBKM, and DIKJAR**

---

## **PENDAHULUAN**

Perubahan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada tingkat perguruan tinggi merupakan sebuah kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). Kebijakan perubahan kurikulum MBKM ini merupakan upaya mendorong mahasiswa dalam menguasai dan memahami ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk memasuki dunia kerja atau industri pada abad 21 dan Society 5.0. Di masa sekarang masyarakat 5.0 memadukan antara perkembangan kemajuan teknologi yang dapat membantu memecahkan masalah dan kebutuhan sosial hidup individu dengan konsep merdeka belajar. Oleh sebab itu, kebijakan merdeka belajar yang diharapkan mampu membuat dunia pendidikan tanpa beban dan adanya peran teknologi membantu mempengaruhi penyelesaian masalah kehidupan sosial. Setiap mahasiswa diberikan kesempatan belajar interdisipliner dalam dan luar program studi bahkan di perguruan tinggi pada kehidupan MBKM. Lebih lanjut mahasiswa diwajibkan belajar maksimal 40 SKS untuk belajar dan berlatih di luar kampus, ditambah lagi 20 SKS di luar prodi yang

diatur dalam panduan kurikulum perguruan tinggi MBKM. Selain mahasiswa terampil dari sisi keterampilan yang diperlukan pasar juga tujuannya agar bisa unggul dari sisi akademis. (kholik, Latifah, Bisri dkk : 2 : 2022)

Merdeka belajar kampus merdeka merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh Mendikbud agar perguruan tinggi memperoleh hak belajar di luar program studi selama tiga semester (1 semester di luar program studi internal Perguruan Tinggi dan dua semester di luar Perguruan Tinggi). Hal ini sesuai dengan peraturan Mendikbud No. 3 Tahun 2020 yang telah menggariskan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dalam upayanya untuk menyiapkan lulusan perguruan tinggi sehingga dapat menghadapi perubahan sosial, budaya, dan kemajuan teknologi yang pesat terutama di dunia kerja. Program MBKM diharapkan dapat memberikan hasil yang baik bagi mahasiswa atau pun dosen yang memiliki pengalaman berbeda yang pada akhirnya akan memperkaya wawasan, jaringan, dan keunggulan karakter (Rodiyah 2021). Mahasiswa yang ikut terlibat dalam kegiatan Kampus Mengajar tidak lepas dari perannya sebagai orang yang dapat membawa perubahan dalam lingkungan

masyarakat. Dalam kehidupan sosial, mahasiswa memiliki peran penting yaitu sebagai agen perubahan (*agent of change*), pengontrol sosial (*social control*), dan generasi yang tangguh (*iron stock*) (Istichomaharani & Habibah, 2016).

Agar pelaksanaan MBKM ini berjalan secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukannya kegiatan MONEV. MONEV ialah dua kegiatan yang berbeda, namun keduanya saling berkaitan dan tak dapat dipisahkan, karna keduanya merupakan kegiatan yang berkelanjutan.

Monitoring menurut peraturan pemerintah nomor 39 tahun 2006 di sebutkan bahwa monitoring ialah kegiatan mengamati secara seksama keadaan atau kondisi juga perilaku agar semua data masukan dan informasi yang di dapat dari hasil penelitian dapat membantu untuk mengambil keputusan. Monitoring merupakan proses kegiatan pengawasan terhadap penerepan kebijakan diantaranya keterkaitan antara implementasi dan hasil (Hogwood and Gunn, 1998). Sedangkan evaluasi ialah tindakan mengambil keputusan untuk menilai objek, keadaan, kejadian, atau kegiatan tertentu yang sedang di teliti (Hornby and Parnwell, 1972).

Dari definisi tersebut, dapat di nyatakan bahwa MONEV menyediakan data atau informasi untuk menjawab permasalahan juga memposisikan data hasil monitoring tersebut agar dapat digunakan sebagai nilai tambah. Dalam proses MBKM kegiatan monitoring dan evaluasi ini di lakukan agar mencapai beberapa tujuan dari program MBKM, Adapun tujuan dari tahapan proses monev program MBKM, yaitu pertama agar dapat mengendalikan proses berlangsungnya kegiatan agar berjalan secara efektif, dan mencapai hasil

sesuai dengan yang di rencanakan, kedua menggali berbagai informasi yang berkaitan dengan kegiatan program MBKM untuk keberlanjutan di Angkatan selanjutnya, ketiga menggali informasi untuk pengambilan keputusan dalam rangka penetapan kebijakan, atau pencapaian hasil yang di tuju (Darma:2;2017). Selain itu, urgensi monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan MBKM ini sendiri yakni sebagai masukan dan solusi demi perbaikan proses belajar ketika mengalami hambatan baik secara internal maupun eksternal (Nico & Ulil, 2018).

Sejalan dengan programnya, MBKM ini telah diterapkan oleh Universitas Djuanda Bogor dan didukung dengan merealisasikan beberapa program yang telah dijalankan. Salah satu program tersebut yaitu Kampus Mengajar, pada saat ini Universitas Djuanda Bogor telah merealisasikan program tersebut di batch ke-5. Kampus Mengajar merupakan bagian dari program Kampus Merdeka yang mengajak Mahasiswa di Indonesia untuk menjadi guru dan membantu proses pembelajaran siswa di sekolah dasar (SD) yang berada di wilayah 3T (terdepan, tertinggal, terluar) dalam rangka penguatan pembelajaran dan membantu sekolah dalam masa pembelajaran (Dwi Etika, dkk, 2021). Demi lancarnya keberlangsungan program ini, DIKJAR sebagai perantara khusus kampus mengajar memiliki beberapa peran penting dalam proses pembelajaran seperti, melakukan perumusan kebijakan dan rencana teknis sesuai dengan lingkup tugas kependidikan, melaksanakan kebijakan, melaksanakan evaluasi dan pelaporan contohnya pada program MBKM seperti yang sedang di laksanakan saat ini, dan melaksanakan

administrasi dibidang pendidikan sebagai bagian yang berkaitan secara langsung. Disamping itu, DIKJAR berperan dalam membantu memfasilitasi terkait program MBKM yang terdapat di Universitas Djuanda Bogor. DIKJAR pada dasarnya perlu melakukan bimbingan teknis sistem informasi MBKM, melakukan diskusi Dosen terkait persiapan dan persamaan persepsi MBKM, hingga kerjasama pelaksanaan MBKM dengan berbagai perguruan tinggi ataupun mitra lainnya.

### METODE PENELITIAN

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode kualitatif dan metode penelitian kepustakaan. Tinjauan literatur adalah ringkasan tertulis artikel dalam jurnal, buku, dan dokumen lain yang menggambarkan teori dan pengetahuan masa lalu dan sekarang dengan membagi literatur menjadi topik dan dokumen yang diperlukan (Habsy:3:2017).

Mempelajari literatur adalah salah satu metode pengumpulan data sekunder yang paling populer. Karena peneliti membutuhkan banyak perpustakaan untuk membantu penelitian mereka. Menurut Sudjhana, penelitian kualitatif memerlukan tujuh langkah, yaitu identifikasi masalah, pendefinisian masalah, penentuan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan data, pengembangan teori, dan pelaporan hasil penelitian. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik wawancara dan studi pustaka seperti buku, majalah atau website yang berhubungan dengan pembahasan.

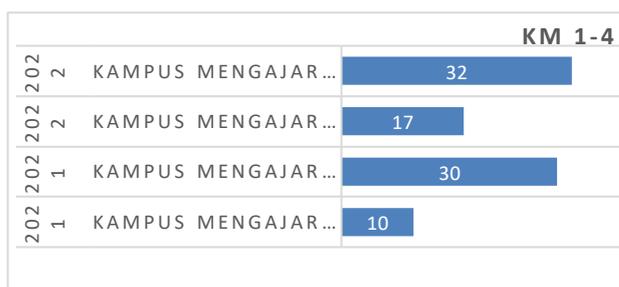
### HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Program MBKM Kampus Mengajar

Dengan pelaksanaannya, Mendikbud bertujuan menggunakan program Kampus Merdeka Belajar Merdeka untuk meningkatkan daya saing siswa (siswa) dan guru dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat ke depan. Salah satu kegiatan yang termasuk dalam program MBKM adalah kampus pengajaran setara dengan 20 SKS yang dapat diselesaikan di berbagai program studi (MENDIKBUD, 2022).

Konsep MBKM Universitas Djuanda Bogor merupakan gabungan dari program MBKM yang dicanangkan oleh Kemendikbud dan program 21 Karakter Perorangan Berkeyakinan Universitas Djuanda Bogor, yang secara komprehensif memuat karakter-karakter yang dibutuhkan mahasiswa untuk melaksanakan Pembelajaran Merdeka. Program di kampus Merdeka.

Berdasarkan data hasil wawancara terhadap DIKJAR Universitas Djuanda Bogor mengenai ketertarikan Mahasiswa dalam kegiatan ini dapat terlihat pada diagram berikut :



Gambar 1. Grafik data Peserta Kampus Mengajar 1-4

Bagan program MBKM dapat dilihat dari gelombang pertama 2020-2021 hingga gelombang keempat 2022/2023. Program MBKM pertama tahun 2020 Peserta yang mengikuti program MBKM 10%, pada gelombang ke-2 program MBKM tumbuh

pesat sebesar 30%, pada gelombang ke-3 program MBKM mengalami penurunan sebesar 17%, pada gelombang ke-4 program MBKM mengalami penurunan sebesar 17%. Batch, program MBKM kembali mengalami peningkatan hingga 32%.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dilihat bahwa peserta didik kampus mengalami perkembangan dari angkatan pertama ke angkatan berikutnya pada setiap angkatan. Hanya saja program ini menurun di generasi ke-3 dan kembali melejit di generasi ke-4.

Persiapan guru dan siswa yang lebih terencana dan sistematis untuk mencapai pelaksanaan program MBKM yang optimal dari tahun ke tahun merupakan hal yang mutlak dan diperlukan agar setiap program berjalan lebih baik lagi. Tujuan dari program MBKM adalah untuk meningkatkan peningkatan kualitas dan keterampilan para mahasiswa agar tidak kaget saat menghadapi tantangan di lingkungan kerja yang sebenarnya. Kebijakan MBKM ini memungkinkan mahasiswa memperoleh poin kredit di luar universitas Djuanda Jumlah yang setara dengan 2 semester atau 40 kredit. Selain itu, mahasiswa dapat memperoleh SKS di luar program sarjana Universitas Djuanda dengan jumlah yang setara dengan 1 semester atau 20 SKS.

Sejak tahun 2019/2020, Universitas Djuanda Bogor mengikuti program MBKM melalui program kerjasama dengan Universitas Sorong Nani Bili. Pada tahun 2021, Dikjar Unida menyelenggarakan program Sosialisasi mbkm, Departemen Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Djuanda (DIKJAR) Bogor menyelenggarakan Sosialisasi program Magang Kampus Merdeka Belajar Mandiri

dan Bersertifikat Mandiri (MSIB). Magang Merdeka merupakan program pelatihan akselerasi dimana pengalaman belajar disesuaikan dengan keterampilan mahasiswa dan kebutuhan dunia usaha dan industri. Pada saat yang sama, Certified Independent Study atau MSIB merupakan pelatihan tatap muka yang secara khusus diadaptasi dan diciptakan untuk menjawab tantangan nyata para mitra dan industri.

Berangkat dari hasil penelitian program MBKM tahun lalu, Universitas Djuanda berpartisipasi aktif dalam program beasiswa MBKM yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selama semester ganjil 2021-2022, mahasiswa dan dosen Universitas Djuanda mengikuti program MBKM baik nasional maupun internal, seperti Magang dan Certified Independent Project Studies (MSIB), Pertukaran Mahasiswa Mandiri (P2M), Sertifikat Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI), dan Kampus Pendidikan. Secara umum, penyeimbangan bobot pemagangan atau praktik kerja dapat diklasifikasikan dalam dua bentuk, informal. (Judi et al. 2021)

Meskipun Universitas Djuanda telah melalui beberapa kali sosialisasi dan proses pembelajaran di berbagai program beasiswa dan MBKM nasional selama perjalanannya, namun masih menemui hambatan dari beberapa dosen, mahasiswa dan tenaga pengajar. Untuk mengatasi kondisi tersebut diperlukan strategi yang tepat agar program pembelajaran MBKM Universitas Djuanda terpantau dan didukung oleh seluruh jajaran Universitas Djuanda sehingga daya saing alumni meningkat.

Mengacu pada hasil survei MBKM tahun 2021, kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yang dipilih mahasiswa

umumnya adalah proyek kemanusiaan (42,86%), pertukaran pelajar (28,57%), magang/penempatan kerja (14,28), dan kewirausahaan (14,28). %).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Mendikbud) meluncurkan program belajar mandiri yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Pelaksanaan program ini juga didukung oleh Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Di era Revolusi Industri 4.0 sangat dibutuhkan, yaitu penguasaan literasi terintegrasi. Memaksimalkan penguasaan tersebut diperlukan keberhasilan pendidikan, salah satunya dengan program Kampus Merdeka Belajar Merdeka. Program ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kompetensi lulusan baik soft skill maupun hard skill agar lebih siap dan update, mempersiapkan lulusan menjadi pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika (Suhartoyo et al., 2020). Tindakan di luar perkuliahan (hamzah, dkk:4:2021).

Dalam program pendidikan kampus, para siswa ditempatkan di sekolah dasar yang letaknya dekat dengan tempat tinggal mereka di seluruh Indonesia, khususnya di provinsi tempat tinggal siswa. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat memperkaya pengalaman dan pendapat siswa untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan interpersonal, kepemimpinan siswa dan kontribusi mereka untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar di satuan pendidikan yang tersedia bagi mereka (Safaringga, et al. al.:22:2022).

Selain itu, mahasiswa mendapatkan insentif bulanan untuk mengikuti program studi kampus ini dan menerima potongan Uang Kuliah Tunggal (UKT). Dalam perjalanannya program MBKM kampus

pendidikan ini mengalami beberapa kendala, antara lain jarak tempat tinggal mahasiswa dengan sekolah yang dituju relatif jauh, juga beberapa keterlambatan pembayaran uang yang sedikit meresahkan dan dikeluhkan mahasiswa, serta informasi yang diterima mahasiswa dan dosen melalui program kampus pendidikan ini, sebagian besar masih kurang. Ini harus terus dievaluasi dan diperbaiki. Dikjar selaku fasilitator khusus program kampus mengajar melakukan review rutin untuk setiap kegiatan MBKM sebulan sekali dengan menghubungkan dengan Office Manager Dikjar Dr. Ode Amril, M.Pd, menemui para kepala dinas, staf dan seluruh kepala dinas di kantor Dikjar untuk meninjau apa yang perlu diperbaiki. Selain itu, sebelum pelaksanaan program, baik Dikjar maupun Yliopistopolku 1 yaitu. H. Wakil Rektor 1, membuat kewaspadaan mereka berdua. operasi terus menerus. Tanpa pemantauan, kegiatan evaluasi tidak dapat dilakukan karena data yang akan dianalisis tidak tersedia. Dalam konteks ini, pemantauan menyediakan data tentang masalah, sedangkan evaluasi memosisikan data pemantauan sedemikian rupa sehingga dapat digunakan dan diharapkan dapat memberikan nilai tambah. (Hamdan et al. 2020)

Pemantauan dilakukan oleh Dikjar, dengan mengecek silang seluruh SDM siswa, sekolah terdekat dan guru yang terlibat. Membuat grup WhatsApp untuk mahasiswa yang mengikuti tutorial kampus, misalnya, memudahkan dan bisa langsung diakses baik aktif maupun tidak. Lihat juga kinerja fakultas yang telah berkontribusi pada kurikulum kampus, apakah mereka memenuhi tugas dan kewajibannya atau tidak. Kegiatan monitoring dan evaluasi Dikjar dilakukan setiap bulan baik offline

maupun online, dan setelah menerima hasil monitoring Dikjar langsung dilaporkan kepada Wakil Rektor 1 yaitu. H.Dr.Ir, lapor. Ristika Handarini, anggota parlemen. Hasil monitoring dan evaluasi dilaporkan setiap semester untuk ditambahkan pada kurikulum kampus selanjutnya.

Terkait hasil evaluasi program MBKM Decline Batch 3 khususnya masalah pengajaran kampus, Pihak Dikjar membuat analisis terhadap tiga masalah utama pengajaran melalui proses monitoring dan evaluasi. program kampus. Dan pihak Dikjar memecahkan beberapa masalah dengan mencari beberapa solusi dari kendala yang dihadapi yaitu pertama terkait dengan lokasi siswa mencari tempat yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggalnya yaitu salah satu sekolah mitra di provinsi. Kedua, terkait keterlambatan pendanaan, Dikjar menginformasikan kepada lembaga pendidikan bahwa ada perubahan yakni. H. pembayaran akan dilakukan lebih cepat untuk mengurangi kecemasan siswa. Ketiga, Dikjar terus menjangkau guru dan siswa baik secara online maupun offline. Dan pengurus akan terus melanjutkan bakti sosial melalui laman YouTube atau websitenya agar mahasiswa atau dosen tidak ketinggalan dan memahami kegiatan terkait. Terlihat bahwa pada semester ke-4 ini program MBKM kampus pengajaran telah berkembang pesat lebih dari 50%.

### **KESIMPULAN**

Hasil evaluasi dampak program MBKM dilihat dari berbagai hasil penelitian, ditemukan bahwa program ini menunjukkan tingkat manfaat yang cukup besar bagi dosen dan mahasiswa yang mengikuti program tersebut. Program MBKM Kampus Mengajar dari setiap

angkatan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Namun, tentunya berbagai kendala pun dapat ditemui. Hal tersebut menjadi bahan evaluasi dan perbaikan secara terus-menerus. Sehingga berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa menjadi lebih baik, sedangkan bagi dosen, program MBKM kampus mengajar ini dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kapasitas dosen.

Selain itu, dari hasil penelusuran terhadap pelaksanaan MBKM kampus mengajar ini, terdapat peningkatan keikutsertaan mahasiswa maupun dosen secara signifikan dari tahun ke tahun. Terutama pada program kampus mengajar ini, yang sangat mempengaruhi kualitas mahasiswa dalam mengajar juga melatih kepercayaan diri, dan melatih mental para mahasiswa.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin menyampaikan bahwa dalam penelitian dan penyusunan artikel ini tentu banyak yang turut serta membantu, oleh karna itu Penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Abdul kholik M.Pd.I selaku Dosen Pengampu Mata kuliah Manajemen Perguruan Tinggi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Irwan Effendi, M.Pd selaku narasumber sekaligus ketua bagian Pendidikan dan Pembelajaran pada Biro Dikjar Universitas Djuanda. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh staf juga rekan-rekan yang ikut serta dalam pembuatan artikel ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arti Y, La Ode Amril, Dede K, Ristika H, & Resti Yektyastuti (2021).Vol.13 No.1. Strategi Pengembangan

- Program Pembelajaran Mbkm Dalam Rangka Peningkatan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi. Universitas Djuanda Bogor.
- Dwi Etika, Erdyna, Sevia Cindy Pratiwi, Dwiki Megah Purnama Lenti, and Dina Rahma Al Maida. (2021). "Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Adaptasi Teknologi Di Sdn Dawuhan Sengon 2." *Journal of Educational Integration and Development* 1(4):2021.
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kuliitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan I program merdeka belajar kemdikbud di sekolah dasar. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-8.
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., Kartakusumah, B., Maufur, M., & Prasetyo, T. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Berdasarkan Persepsi Dosen Dan Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 738-748.
- Mayasari, I., Rahmania, T., Cempaka, G., Subagjo, A., & Driarkoro, R. (2022). Monitoring Dan Evaluasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Sebagai Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Tingkat Fakultas: Studi Pada Universitas Paramadina. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Madani*, 4(1).
- Rodiyah, R. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Era Digital Dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum Yang Berkarakter Dan Profesional. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2), 425-434.
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514-3525.
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S. dkk. 2020. Pembelajaran kontekstual dalam mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3)
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Bab buku atau proseding  
Ayu, L.P. (2020). Pelaksanaan Monitoring Dan Evaluasi Terhadap Kinerja Guru. Universitas Islam Makasar. Makassar.
- Cronbach., 1998, Dari Jurnal Moerdiyanto., 2009, Teknik Monitoring Dan Evaluasi (Monev) Dalam Rangka Memperoleh Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen. Yogyakarta.
- Hamdan, Dkk. (2020). Pedoman Monitoring Dan Evaluasi Uin Alauddin Makassar. Makassar.
- Istichomaharani, I. ., & Habibah, S. S. (2016). Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change, Social Control Dan Iron Stock. Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ke-2.

- Mulyana, Dkk. (2022). Evaluasi Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Bidang Studi Akuakultur.
- Nico, O., Ulil, A. (2018). Laporan hasil monitoring dan evaluasi pendidikan dan pengajaran gugus pengendali mutu prodi fakultas adab dan humaniora semester ganjil. Palembang.
- Yudi Darma, (2017). Sistem Informasi Monev Penelitian (Simonep) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Bandung.